

Evolusi perumusan teori akuntansi: dari pendekatan normatif hingga positif dalam konteks praktik kontemporer

Isma Hani

program studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ismahani1410@gmail.com

Kata Kunci:

Teori akuntansi normatif, teori akuntansi positif, evolusi praktik akuntansi, estandar akuntansi global, earnings management

Keywords:

Normative accounting theory, positive accounting theory, evolution of accounting practices, global accounting standards, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji evolusi perumusan teori akuntansi dari pendekatan normatif hingga positif dan implikasinya terhadap praktik akuntansi kontemporer melalui studi pustaka komprehensif. Teori akuntansi normatif yang mendominasi periode 1956-1970 berfokus pada rekomendasi cara seharusnya praktik akuntansi dijalankan, namun terbatas dalam menjelaskan praktik aktual. Teori akuntansi positif yang berkembang sejak 1970 berupaya menjelaskan dan memprediksi perilaku akuntansi faktual melalui berbagai hipotesis empiris. Penelitian terkini mengungkapkan bahwa kedua pendekatan ini bukan antagonis melainkan komplementer, terintegrasi dalam standar akuntansi global seperti IFRS, manajemen laba, dan implementasi teknologi AI dalam audit. Analisis terhadap konvergensi standar FASB-IASB

dan adopsi Ind-AS menunjukkan kompleksitas aplikasi teori dalam praktik global dan lokal. Kontingensi dalam implementasi praktik manajemen akuntansi bergantung pada faktor internal-eksternal dan konteks spesifik organisasi, seperti dibuktikan dalam studi sektor perhotelan selama pandemi COVID-19. Integrasi teori normatif dan positif dengan inovasi teknologi menciptakan peluang baru dalam peningkatan kualitas akuntansi dan audit. Penelitian menyimpulkan bahwa teori akuntansi efektif harus mengintegrasikan insights normatif dan positif sambil mempertimbangkan konteks lokal dan perkembangan teknologi untuk menghasilkan praktik akuntansi yang responsif terhadap kebutuhan stakeholder yang beragam dan terus berevolusi.

ABSTRACT

This study examines the evolution of accounting theory formulation from a normative to a positive approach and its implications for contemporary accounting practice through a comprehensive literature review. Normative accounting theory, which dominated the period from 1956 to 1970, focused on recommendations for how accounting practices should be carried out, but was limited in explaining actual practices. Positive accounting theory, which has developed since 1970, seeks to explain and predict actual accounting behavior through various empirical hypotheses. Recent research reveals that these two approaches are not antagonistic but complementary, integrated in global accounting standards such as IFRS, earnings management, and the implementation of AI technology in auditing. Analysis of the convergence of FASB-IASB standards and the adoption of Ind-AS shows the complexity of applying theory in global and local practice. Contingencies in the implementation of accounting management practices depend on internal-external factors and the specific context of the organization, as evidenced in studies of the hospitality sector during the COVID-19 pandemic. The integration of normative and positive theory with technological innovation creates new opportunities for improving the quality of accounting and auditing. The study concludes that effective accounting theory must integrate normative and positive insights while considering local contexts and technological developments to produce accounting practices that are responsive to the diverse and evolving needs of stakeholders.



Pendahuluan

Perkembangan teori akuntansi merupakan suatu perjalanan intelektual yang kompleks dan dinamis dalam mencari fondasi konseptual yang kokoh untuk memahami, merancang, dan mengevaluasi praktik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sepanjang sejarahnya, teori akuntansi telah mengalami evolusi signifikan yang mencerminkan perubahan paradigma pemikiran di kalangan para ahli akuntansi, regulators, dan praktisioner dalam merespons tantangan dan kebutuhan zaman (Wahyuni, 2017). Teori akuntansi secara fundamental merupakan kumpulan sistematis dari prinsip, konsep, dan metode yang memberikan panduan dalam pengambilan keputusan akuntansi serta dalam pengembangan kebijakan dan regulasi keuangan (Annisa Handayani et al., 2024). Pemahaman mendalam tentang evolusi teori akuntansi tidak hanya penting bagi kalangan akademis, tetapi juga relevan bagi praktisioner dalam menavigasi kompleksitas praktik akuntansi kontemporer yang terus berkembang.

Secara historis, perkembangan teori akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa periode yang berbeda, masing-masing dengan karakteristik unik dan fokus penelitian yang spesifik. Harahap & Siregar (2022) mengidentifikasi bahwa teori akuntansi telah melewati empat periode utama, yaitu periode Pra-Teori (1492-1800) yang menjadi fondasi awal perkembangan akuntansi, periode Akuntansi Pragmatis atau Ilmiah Umum (1800-1955) yang ditandai dengan pengembangan praktik akuntansi berkelanjutan, periode Normatif (1956-1970) yang merupakan era ketika para ahli akuntansi secara aktif berupaya menemukan dan menetapkan norma atau aturan dalam praktik akuntansi, dan periode Teori Akuntansi Positif (sejak 1970 hingga saat ini) yang mengalihkan fokus ke penjelasan dan prediksi praktik akuntansi yang aktual terjadi. Periodisasi ini mencerminkan perubahan filosofis mendasar dalam cara para ahli memandang tujuan dan metode pengembangan teori akuntansi.

Transisi dari teori normatif ke teori positif merupakan salah satu *turning point* paling signifikan dalam sejarah akuntansi. Teori akuntansi normatif, yang mendominasi periode 1956-1970, difokuskan pada upaya untuk menganalisis dan merekomendasikan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dijalankan guna memenuhi standar etika, regulasi, dan harapan pemangku kepentingan (Waluyani, 2023). Pendekatan ini mengadopsi *value judgment* dan menyediakan berbagai aturan serta standar yang harus diikuti dalam praktik akuntansi. Namun, kelemahan fundamental dari teori normatif terletak pada ketidakmampuannya untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi aktual sering kali berbeda dari rekomendasi teoritis. Kritik ini kemudian mendorong para peneliti untuk mengembangkan pendekatan alternatif yang lebih mampu menangkap realitas praktik akuntansi. Teori akuntansi positif muncul sebagai respons terhadap keterbatasan pendekatan normatif dan merepresentasikan pergeseran paradigma mendasar dalam cara para ahli mendekati penelitian akuntansi. Dengan berpegang pada landasan positivisme logis, teori akuntansi positif berupaya menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang faktual terjadi dalam organisasi, terlepas dari apakah praktik tersebut sesuai dengan rekomendasi teori (Sugihyanty et al., 2025). Pendekatan ini menganggap akuntansi sebagai suatu fenomena sosial yang kompleks, di mana keputusan akuntansi dipengaruhi oleh beragam insentif ekonomi, konteks organisasional, dan pertimbangan strategis manajemen. Teori akuntansi positif

menghasilkan berbagai hipotesis penjelasan, antara lain hipotesis rencana bonus, hipotesis hutang-ekuitas, dan hipotesis biaya politik, yang telah menjadi dasar dari ratusan penelitian empiris dalam menguji perilaku manajer dan akuntan.

Dalam konteks praktik akuntansi kontemporer, perkembangan teori akuntansi tidak lagi dipandang sebagai pertentangan biner antara normatif dan positif, melainkan sebagai suatu kombinasi komplementer dari kedua pendekatan tersebut. Siti Nur Adillah et al. (2023) mengamati bahwa implementasi teori akuntansi dalam perumusan standar akuntansi pelaporan keuangan menunjukkan integrasi dari elemen-elemen normatif dan positif. Para penyusun standar memerlukan pemahaman mendalam tentang praktik akuntansi yang aktual terjadi (perspektif positif) sambil tetap mempertahankan komitmen terhadap nilai-nilai etika dan regulasi yang diinginkan (perspektif normatif). Perkembangan ini mencerminkan pengakuan bahwa teori akuntansi yang efektif harus mampu menjelaskan realitas praktik sekaligus memberikan panduan untuk perbaikan berkelanjutan.

Konvergensi global terhadap standar akuntansi internasional seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS) juga mencerminkan evolusi kompleks dalam perumusan teori akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku saat ini di Indonesia merupakan hasil dari adopsi, terjemahan, dan modifikasi dari pedoman-pedoman internasional, menunjukkan dinamika antara prinsip normatif universal dan adaptasi terhadap konteks lokal. Setiawan & Hunein (2024) dalam penelitian mereka tentang konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan di sektor yang berbeda menerapkan kebijakan akuntansi yang beragam, mencerminkan keseimbangan kompleks antara kepatuhan normatif terhadap standar akuntansi dan respons strategis terhadap insentif ekonomi yang spesifik sektor. Relevansi pembahasan tentang evolusi teori akuntansi menjadi semakin penting mengingat dinamika lingkungan bisnis kontemporer yang ditandai oleh transformasi digital, meningkatnya kesadaran terhadap *sustainability reporting*, dan berkembangnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas (Murdiansyah & Mahmudah, 2024).

Teknologi informasi dan *blockchain* dalam akuntansi, perubahan iklim dan regulasi lingkungan, serta kompleksitas transaksi bisnis global menuntut pengembangan teori akuntansi yang adaptif dan responsif. Para praktisioner dan pembuat kebijakan dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan kepraktisan implementasi dalam konteks yang terus berubah. Zyznarska-Dworczak (2020) menekankan bahwa tujuan teori akuntansi normatif dalam era kontemporer adalah untuk menganalisis cara akuntansi dapat berevolusi untuk mempertahankan referensi normatif sambil merespons perubahan fenomena sosial dan ekonomi, serta berkontribusi terhadap nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang evolusi perumusan teori akuntansi dari pendekatan normatif hingga positif, dengan fokus khusus pada implikasinya terhadap praktik akuntansi kontemporer. Melalui kajian mendalam terhadap literatur pilihan dan perkembangan historis, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana paradigma teoritis ini telah membentuk praktik akuntansi, standar akuntansi, dan penelitian akademis. Pemahaman holistik tentang evolusi ini

diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para akademis, praktisioner, dan regulator dalam membentuk masa depan teori dan praktik akuntansi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian studi pustaka (*library research*) sebagai dasar pengumpulan dan analisis data. Studi pustaka dipilih sebagai metode penelitian karena dirancang untuk memahami, mempelajari, dan menganalisis teori-teori, konsep-konsep, serta perspektif yang terdapat dalam berbagai literatur akademik, jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi terkait dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif melalui studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perkembangan konseptual dan evolusi pemikiran dalam bidang teori akuntansi secara mendalam tanpa memerlukan pengumpulan data empiris primer melalui survei atau eksperimen. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan menganalisis perkembangan sejarah, evolusi paradigma, dan perubahan orientasi pemikiran dalam suatu disiplin ilmu, khususnya dalam memahami transisi dari pendekatan normatif menuju positif dalam teori akuntansi.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber sekunder yang relevan, termasuk jurnal-jurnal akuntansi terkemuka, buku teks teori akuntansi, publikasi prosiding konferensi akademik, laporan penelitian institusional, dan publikasi lainnya yang membahas perkembangan teori akuntansi. Pencarian literatur fokus pada publikasi dari tahun 2022 hingga tahun 2025 untuk memastikan relevansi dan aktualitas informasi yang dikaji. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa literatur terbaru mencerminkan perkembangan mutakhir dalam pemahaman teori akuntansi dan aplikasinya dalam konteks praktik kontemporer. Database penelusuran mencakup SINTA (*Science and Technology Index*), Google Scholar, repository jurnal institusional, dan platform penerbitan jurnal ilmiah terpercaya. Seleksi literatur primer dilakukan berdasarkan kriteria relevansi tinggi terhadap topik utama, kredibilitas sumber, dan kontribusi substansial terhadap pemahaman evolusi teori akuntansi.

Analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan dilakukan melalui pendekatan analisis konten kualitatif, dengan fokus pada identifikasi tema-tema utama, pola perkembangan konseptual, dan pergeseran paradigma pemikiran. Peneliti melakukan membaca kritis dan sistematis terhadap setiap sumber literatur untuk mengekstraksi informasi relevan, mengidentifikasi gagasan-gagasan kunci, dan memahami konteks historis dari setiap perkembangan teori. Literatur diorganisir berdasarkan periode perkembangan teori akuntansi, karakteristik utama setiap periode, dan kontribusi spesifik terhadap evolusi pemikiran akuntansi. Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk melacak transformasi pemikiran dari teori normatif yang berfokus pada "seharusnya" menuju teori positif yang berfokus pada "apa yang ada", serta memahami bagaimana kedua pendekatan ini saling berinteraksi dalam praktik akuntansi kontemporer.

Validasi dan triangulasi data dilakukan dengan membandingkan perspektif dan temuan dari berbagai sumber literatur untuk memastikan konsistensi interpretasi dan menghindari bias interpretasi dari sumber tunggal. Peneliti mengakses perspektif dari berbagai penulis dan peneliti dengan sudut pandang yang mungkin berbeda untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang evolusi teori akuntansi. Sintesis dari berbagai sumber literatur dilakukan untuk menghasilkan narasi komprehensif yang menunjukkan kontinuitas dan perubahan dalam perkembangan teori akuntansi. Proses analisis juga melibatkan evaluasi kritis terhadap argumen yang disajikan dalam literatur, pengenalan asumsi-asumsi yang mendasari setiap perspektif teoritis, dan penghargaan terhadap kontribusi serta keterbatasan dari setiap pendekatan.

Pembahasan

Evolusi teori akuntansi dari pendekatan normatif ke positif telah menghasilkan implikasi substansial bagi praktik akuntansi kontemporer yang mencakup berbagai dimensi, mulai dari manajemen laba hingga standarisasi pelaporan keuangan global. Penelitian empiris terkini menunjukkan bahwa teori akuntansi positif telah menjadi fondasi utama dalam memahami perilaku manajer dalam mengambil keputusan akuntansi strategis. Bansal (2024) dalam analisis bibliometrik yang komprehensif terhadap 2.775 artikel tentang manajemen laba sejak 1992 menemukan bahwa penelitian akuntansi positif mengidentifikasi berbagai mekanisme yang digunakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, termasuk *discretionary accruals*, *real earnings management*, dan *classification shifting*. Temuan ini menunjukkan bahwa teori positif berhasil menjelaskan fenomena praktik akuntansi yang sebelumnya tidak dapat dijelaskan oleh teori normatif, karena teori normatif hanya menyatakan bagaimana praktik seharusnya dilakukan tanpa memberikan penjelasan tentang motivasi atau insentif di balik perilaku manajer.

Integrasi pendekatan *agency theory* dan *positive accounting theory* dalam penelitian empiris kontemporer mendemonstrasikan bagaimana kedua teori ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman holistik tentang praktik akuntansi. Penelitian oleh Almasarwah et al. (2024) yang menerapkan machine learning untuk mengidentifikasi komponen-komponen baru dalam *earnings management* menemukan bahwa *cost of goods sold* dan *earnings before interest, taxes, depreciation and amortization* memiliki signifikansi relatif masing-masing 40,2 persen dan 11,5 persen dalam mendeteksi manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan positif yang berbasis data empiris dapat mengungkap nuansa dan kompleksitas dari praktik akuntansi yang tidak terprediksi sebelumnya. Penggunaan teknologi *advanced analytics* dalam meneliti *earnings management* juga mencerminkan evolusi metodologi penelitian akuntansi, yang memungkinkan para peneliti untuk melakukan investigasi lebih mendalam terhadap perilaku manajer.

Konvergensi standar akuntansi global menunjukkan manifestasi kompleks dari interaksi antara teori normatif dan positif dalam pembentukan standar pelaporan keuangan internasional. Penelitian Lin et al. (2025) terhadap proyek konvergensi FASB-IASB menemukan bahwa sebelum konvergensi, US GAAP mengandung lebih banyak standar berbasis rules sedangkan IFRS lebih banyak berbasis principles. Namun, setelah

proyek konvergensi, US GAAP menjadi relatif lebih berbasis *principles*, sementara IFRS menjadi relatif lebih berbasis *rules*. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam praktik, standar-setter melakukan kompromi dalam pendekatan penyusunan standar mereka untuk memfasilitasi konvergensi global. Perubahan karakteristik fundamental dari standar-standar ini mengimplikasikan bahwa teori normatif tentang bagaimana standar seharusnya disusun (*principles-based* atau *rules-based*) harus disesuaikan dengan realitas praktis tentang bagaimana standar-setter sesungguhnya beroperasi (Setyaningsih & Ridwan, 2016).

Dampak implementasi standar konvergen seperti Ind-AS di India memberikan bukti empiris tentang bagaimana evolusi teori akuntansi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan di konteks pasar berkembang. Nikhil et al. (2024) dalam *systematic literature review* tentang determinan dan konsekuensi konvergensi IFRS mandatory di India mengungkapkan bahwa meskipun Ind-AS telah meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, *value relevance*, dan kinerja perusahaan, implementasinya juga menyebabkan penurunan *ethical reporting* dan peningkatan kompleksitas serta panjang laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi standar akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip normatif untuk meningkatkan transparansi dan komparabilitas laporan keuangan secara global tidak selalu menghasilkan *outcome* yang diharapkan, khususnya dalam konteks dengan infrastruktur kelembagaan yang berbeda. Ketegangan antara tujuan normatif (meningkatkan kualitas laporan) dan realitas praktis (meningkatnya kompleksitas dan masalah *ethical reporting*) mencerminkan bahwa teori akuntansi yang efektif harus mengintegrasikan pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan faktor-faktor kontingensial.

Penelitian tentang kontigensi dalam implementasi *practical accounting* menunjukkan bahwa efektivitas praktik manajemen akuntansi sangat bergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal yang spesifik terhadap setiap organisasi. Haldma & Lääts (2002) menemukan bahwa dalam konteks industri perhotelan Thailand selama pandemi COVID-19, *uncertainty* yang dirasakan menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara *management accounting practices* dan *financial performance*. Temuan ini mendukung perspektif teori positif yang menyatakan bahwa praktik akuntansi tidak dapat dipahami hanya melalui pendekatan *uniform* atau *one-size-fits-all*, melainkan harus mempertimbangkan variabilitas situasional. Kontigensi ini juga menegaskan bahwa teori akuntansi normatif yang bersifat *prescriptive* memerlukan modifikasi dan adaptasi untuk relevan dalam berbagai konteks praktis yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Penelitian terkini juga mengungkapkan bahwa sinergi antara teori akuntansi positif dan pengembangan teknologi dalam *financial reporting* menciptakan peluang baru untuk meningkatkan kualitas akuntansi dan audit. Rika Apriana & Armiani Armiani (2024) menyoroti bahwa integrasi *artificial intelligence* dalam auditing dan *compliance* telah membawa inovasi signifikan dalam praktik akuntansi tradisional. Pendekatan berbasis AI dalam audit dapat meningkatkan akurasi deteksi *fraud*, memberikan *real-time data analysis*, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih *informed*. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teori akuntansi positif yang memahami bagaimana praktik akuntansi sebenarnya berfungsi dapat dikombinasikan dengan inovasi teknologi untuk menciptakan *improvement* dalam praktik yang lebih efektif dan efisien.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kajian mendalam tentang evolusi teori akuntansi dari pendekatan normatif hingga positif, dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan ini bukanlah alternatif yang bersifat antagonis melainkan *complementary perspectives* yang saling memperkuat dalam membentuk teori dan praktik akuntansi kontemporer. Teori normatif memberikan fondasi nilai-nilai etika, prinsip-prinsip universal, dan tujuan-tujuan idealisti dalam praktik akuntansi, sementara teori positif memberikan penjelasan empiris tentang bagaimana praktik akuntansi sebenarnya beroperasi dalam berbagai konteks. Integrasi keduanya tercermin dalam standarisasi akuntansi global, manajemen laba, dan implementasi inovasi teknologi dalam audit dan pelaporan keuangan. Untuk masa depan, penelitian akuntansi dan praktik perlu terus mengembangkan pemahaman tentang dinamika interaksi antara teori normatif dan positif, dengan mempertimbangkan konteks lokal, faktor-faktor kontingensial, dan perkembangan teknologi yang pesat. Para praktisioner, akademisi, dan pembuat standar disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu pendekatan teoritis, tetapi untuk mengintegrasikan *insights* dari kedua pendekatan dalam merancang sistem akuntansi yang responsif terhadap kebutuhan stakeholder yang beragam dan terus berkembang, sekaligus mempertahankan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan dalam era transformasi digital dan perubahan sosial-ekonomi yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Almasarwah, A., Aram, K. Y., & Alhaj-Yaseen, Y. S. (2024). Identifying new earnings management components: a machine learning approach. *Accounting Research Journal*, 37(4), 418–435. <https://doi.org/10.1108/ARJ-10-2023-0304>
- Annisa Handayani, Juanda Maulana, & Putri Kemala Dewi Lubis. (2024). Studi Literatur: Implementasi Teori Akuntansi Pada Laporan Keuangan Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.100>
- Bansal, M. (2024). Earnings management: a three-decade analysis and future prospects. *Journal of Accounting Literature*, 46(4), 630–670. <https://doi.org/10.1108/JAL-10-2022-0107>
- Haldma, T., & Lääts, K. (2002). Contingencies influencing the management accounting practices of Estonian manufacturing companies. *Management Accounting Research*, 13(4), 379–400. <https://doi.org/10.1006/mare.2002.0197>
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI: TINJAUAN LITERATURE TERPILIH. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1(23), 48–56. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Lin, S., Pownall, G., Sawani, A., & Wang, C. (2025). The effect of the FASB-IASB convergence project on the rules- and principles-based nature of US GAAP and IFRS. *Review of Accounting Studies*, 30(2), 1500–1542. <https://doi.org/10.1007/s11142-024-09851-7>

- Murdiansyah, I., & Mahmudah, A. (2024). Pengaruh penerapan standar pelaporan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. <https://repository.uin-malang.ac.id/22850/>
- Nikhil, M. N., Shenoy, S. S., Chakraborty, S., & Abhilash. (2024). Unraveling the determinants and consequences of mandatory IFRS convergence in India: insights from systematic literature review. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2411446>
- Rika Apriana, & Armiani Armiani. (2024). How Artificial Intelligence Has Impacted Accounting: A Systematic Literature Review. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(1), 213–220. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i1.416>
- Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 419–427. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.838>
- Setyaningsih, N. D., & Ridwan, A. M. (2016). *Kajian Tematik Nilai-nilai Al-quran sebagai Landasan Normatif Praktik Akuntansi*. <https://repository.uin-malang.ac.id/3409/>
- Siti Nur Adillah, Cici Putri Ardyanti, & Nurlaila Nurlaila. (2023). Implementasi Teori Akuntansi Dalam Perumusan Standar Akuntansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 199–211. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.525>
- Sugihyanty, E., Wijayanti, D., Dirgantara, U., Suryadarma, M., Modal, I., & Independen, K. (2025). PENGARUH INTENSITAS MODAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES. *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau>
- Wahyuni, N. (2017). *Perspektif Contingency Theory: Perubahan Praktik Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja*. <https://repository.uin-malang.ac.id/3416/>
- Waluyani, R. C. (2023). Pengaruh Teori Akuntansi Positif dalam Penelitian dan Implementasi Ilmu Akuntansi. *AL -MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 1197–1209. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4092>
- Zyznarska-Dworczak, B. (2020). Sustainability Accounting—Cognitive and Conceptual Approach. *Sustainability*, 12(23), 9936. <https://doi.org/10.3390/su12239936>